



## KEGIATAN DIARAHKAN DI KAWASAN SIRIP

# Sumbu Filosofis Steril Event Sepanjang Nataru

YOGYA (KR) - Menjelang perayaan Natal dan tahun baru (nataru), pusat kota di wilayah Yogya mulai terjadi peningkatan tingkat kunjungan. Kawasan di sepanjang sumbu filosofis, terutama dari Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer pun disterilkan dari event yang mendatangkan masyarakat.

Menurut Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya antisipasi potensi kemacetan saat nataru. "Seperti kita ketahui bersama kan pengunjung yang ke Yogya itu merasa belum 'afdhol' kalau belum ke Malioboro. Makanya kawasan di sana pasti akan menjadi puncak kunjungan sehingga perlu kita antisipasi," jelasnya, Senin (19/12).

Antisipasi tidak sebatas rekayasa manajemen lalu lintas di kawasan tersebut melainkan terhadap segala bentuk kegiatan yang digelar. Untuk menarik wisatawan agar

datang ke Yogya, imbuhan Sumadi, pihaknya tidak menggelar kegiatan selama nataru di sepanjang sumbu filosofis. Justru pihaknya berupaya agar tingkat kunjungan wisatawan dapat disebar dan tidak menumpuk di Malioboro. Akan tetapi hal itu bukan menjadi larangan bagi elemen masyarakat yang hendak menggelar kegiatan. "Misalnya mau gelar kegiatan dengan nama Malioboro, boleh saja. Tetapi eventnya digelar di kawasan sirip-sirip, bukan di jalur utamanya," tandasnya.

Terhadap gelaran Tugu Jogja Expo (TJE), menurutnya rekomendasi sejak awal memang tidak diberikan. Hal itu bukan semata bagian antisipasi nataru melainkan kajian panjang yang harus dilakukan mengingat sumbu filosofis tengah dalam penilaian oleh UNESCO. Apalagi oleh Dinas Kebudayaan DIY kegiatan semacam itu tidak diperkenankan di kawasan tersebut. Pihaknya juga telah duduk

bersama antara pihak penyelenggara serta aparat kepolisian. Disepakati, seluruh kegiatan harus dihentikan serta wahana permainan dibersihkan. "(Wahana permainan) kan sudah turun. Semua aktivitas lainnya juga harus berhenti. Pengelola juga sudah berkata demikian. Makanya kalau masih ada yang jalan, patut ditanyakan ke pengelola," katanya.

Sedangkan pengaturan lalu lintas di kawasan Malioboro dan sekitarnya, menurut Sumadi tetap mengacu pada konsep giratori. Yakni jalur searah dari Jalan Suryotomo, Jalan Mataram, Jalan Pasar Kembang, Jalan Bhayangkara maupun Jalan Letjend Suprpto. Sedangkan rekayasa berupa sistem buka tutup di pintu masuk Malioboro akan diberlakukan secara insidental dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan. Hal itu juga sudah dikoordinasikan bersama jajaran kepolisian. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005